

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

DKI Jakarta merupakan pusat perekonomian di Indonesia, dimana semua kegiatan perekonomian baik dipulau jawa maupun Iuar jawa semua berpusat di DKI Jakarta. Predikat sebagai pusat perekonomian ini yang membuat banyak masyarakat yang ingin bekerja di DKI Jakarta, baik masyarakat Jakarta itu sendiri dan masyarakat dari Iuar Jakarta. Dengan banyaknya masyarakat yang bekerja di Jakarta membuat kemacetan di jalan-jalan diseluruh daerah di Jakarta, sehingga menimbulkan polusi yang berlebih. Salah satu cara untuk mengurangi kemacetan dan polusi Pemerintah Daerah DKI Jakarta yaitu mendorong masyarakat untuk menggunakan transportasi umum.

Mayoritas masyarakat Jakarta dan sekitarnya menggunakan Commuter Line sebagai salah satu moda transportasi umum. Menurut data BPS jumlah penumpang Commuter line pada tahun 2019 mencapai 336 juta penumpang. Commuter line dipilih karena ketepatan waktu, waktu tempuh yang cepat, harga yang relative murah dan memiliki banyak fasilitas penunjang, yang sesuai dengan misi dari PT.KAI dan PT.KCI yaitu tentang menyejenggarakan jasa angkutan kereta komuter yang mengutamakan, keselamatan, pelayanan, kenyamanan dan ketepatan waktu serta berwawasan lingkungan. Untuk mewujudkan misi PT.KAI dan PT.KCI tersebut yaitu dengan meningkatkan sarana dan prasarananya salah satunya stasiun.

Stasiun Duri menjadi salah satu stasiun yang paling sibuk di JABODETABEK. Menurut Kepala Stasiun Duri Widy Aries Suryanto setiap harinya ada 20.000 – 35.000 penumpang Commuter Line yang masuk dari stasiun ini sementara jumlah penumpang transit pada stasiun ini jauh lebih besar yaitu sekitar 40.000 penumpang/hari dan untuk penumpang Kereta Bandara atau Railink berjumlah 250 penumpang yang masuk dan turun di Stasiun Duri. Stasiun duri memiliki status sebagai stasiun besar tipe C, stasiun duri menjadi salah satu stasiun transit yang menghubungkan para penumpang Commuter Line dari Jakarta, Bekasi dan Bogor menuju Tangerang dan rute sebaliknya, dan melayani penumpang untuk Kereta Bandara (Railink). Fungsi stasiun yaitu sebagai tempat

menunggu dan transit penumpang, tentunya memerlukan fasilitas-fasilitas yang mendukung aktifitas penumpang di stasiun. Fasilitas-fasilitas yang ada yaitu, fasilitas ruang tunggu, pusat informasi, loket, mesin tiket mandiri, area boarding, sign system, ruang kepala stasiun, administrasi, pertokoan, restoran, mushola, ATM dan fasilitas-fasilitas lainnya

Berdasarkan pembahasan diatas, perlu adanya perancangan ulang pada Stasiun Duri yang dapat memenuhi ruang dan fasilitas bagi pengguna commuter line dan kereta bandara, terlebih karena Stasiun Duri merupakan fasilitas transit dari 3 rute yaitu Tangerang-Duri, Bogor-Jatinegara, dan rute kereta bandara Sudirman City-Stasiun Bandara Soekarno Hatta.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang terdapat pada perancangan stasiun Duri ini, diantaranya :

- a) Kurang maksimalnya pengorganisasian ruang pada stasiun Duri untuk pembagian area penumpang commuter line dan penumpang railink.
- b) Belum maksimalnya sirkulasi pergerakan penumpang pada jam-jam sibuk sehingga menimbulkan kepadatan penumpang.
- c) Belum maksimalnya pengaplikasian sistem penunjuk arah (*wayfinding*)
- d) Belum maksimalnya elemen-elemen interior pendukung untuk kaum disabilitas, orang tua anak-anak dan ibu hamil.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ada pada perancangan Stasiun Duri, yaitu:

- a) Bagaimana perancangan organisasi ruang dalam elemen interior Stasiun Duri yang mampu menyediakan zonasi ruang bagi pengguna Stasiun Duri?
- b) Bagaimana perancangan sirkulasi pada area hall yang dapat memecah kepadatan penumpang pada jam-jam sibuk?

1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

Adapun tujuan dan sasaran perancangan ulang Stasiun Duri ini adalah:

1.4.1. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ulang Stasiun Duri ini yaitu untuk menyediakan fasilitas publik yang membuat pengunjung merasa nyaman dan aman sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku. Dan dapat memperbaiki tata letak ruang agar terciptanya lingkungan stasiun yang bersih, dan mampu mengatasi sirkulasi pengunjung yang ramai dan bisa terus bertambah setiap tahunnya.

Sasaran Perancangan

- a) Menciptakan rancangan organisasi ruang yang dapat memudahkan alur aktifitas bagi seluruh pengguna Stasiun Duri.
- b) Memaksimalkan sirkulasi pergerakan penumpang sehingga di jam – jam sibuk alur pergerakan penumpang berjalan dengan aman dan nyaman.

1.5. Manfaat Perancangan

Manfaat yang dapat diambil dari perancangan ulang Stasiun Duri ini, diantaranya:

- a) Bagi Masyarakat
 - Mendapatkan desain ruang interior yang dapat memudahkan segala aktifitas didalam Stasiun Duri secara maksimal.
- b) Bagi Institusi
 - Dapat dijadikan sebagai koleksi karya perancangan interior Stasiun Kereta Api yang dirancang oleh salah satu akademisinya.
- c) Bagi Bidang Keilmuan Interior
 - Mendapatkan pengetahuan mengenai perancangan interior Stasiun Kereta Api.

- Dapat menjadi referensi akademisi lain dalam bidang perancangan interior Stasiun Kereta Api.

1.6. Batasan Perancangan

Adapun batasan dalam perancangan ulang Stasiun Duri ini, diantaranya:

- a) Perancangan ulang Stasiun Duri yang berlokasi di Jl. Duri Utara, Duri Utara, Kec. Tambora, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11270
- b) Perancangan interior Stasiun Duri ini tidak menggunakan denah bangunan awal melainkan menggunakan denah bangunan tambahan yang dirancang oleh Mahasiswa Program Studi Arsitektur Universitas Multimedia Nusantara.
- c) Perancangan interior Stasiun Duri dengan luasan +/- 9000 m² dengan batasannya 2000 m².
- d) Perancangan ulang Stasiun Duri ini berpedoman pada standar-standar dan ketentuan yang ada di Peraturan Menteri Perhubungan RI dan Buku Standarisasi Kereta Api Tahun 2012.

1.7. Metode Perancangan

Dalam penyusunan laporan ini dibutuhkan informasi yang jelas dan lengkap sebagai data untuk dianalisis. Oleh karena itu dalam mengumpulkan data, terdapat tahapan yang harus dilakukannya yaitu sebagai berikut:

1.7.1. Pengumpulan Data

1. Observasi

Data-data yang di dapat merupakan hasil survey dari beberapa Stasiun Kereta Api yaitu Stasiun Duri Jl. Duri Utara, Duri Utara, Kec. Tambora, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11270, Stasiun Bandara Soekarno Hatta, Pajang, Benda, Tangerang, Banten 15126, Stasiun Sudirman Baru Jl. Tanjung Karang No.1, Kebon Melati, Kec. Tanah Abang, Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10230, Stasiun Jakarta Kota Jl. Lada, Pinangsia, Kec. Taman Sari, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11110.

2. Metode Lapangan

Untuk mengetahui lebih jelas tentang perancangan yang akan dibuat, survey langsung ke lokasi yang akan dirancang sehingga mengetahui permasalahan apa saja yang terdapat pada lokasi.

1.7.2. Analisa

Analisa yang berkaitan dengan standar-standar dalam perancangan interior Stasiun Kereta Api dengan pengumpulan data primer dan data sekunder untuk mendukung Perancangan Ulang Stasiun Duri, Jakarta Barat, melalui analisis site bangunan, aktifitas, sirkulasi, organisasi ruang, tata layout furniture, pencahayaan dan penghawaan sesuai standar yang telah ditetapkan.

1.7.3. Pendekatan

Perancangan Ulang Stasiun Duri ini menerapkan pendekatan *green design* untuk menyelesaikan permasalahan dan pengembangan desain Stasiun Duri.

1.7.4. Tema dan Konsep

Tahap untuk menentukan tema dan konsep yang akan diterapkan ke dalam perancang sebagai solusi dari permasalahan yang ditemukan berdasarkan pendekatan yang telah diterapkan.

1.7.5. Gambar Kerja

Tahap ini adalah tahap proses pembuatan hasil output desain dengan menggunakan aplikasi digital AutoCad, SketchUp dan Photoshop.

1.7.6. Output Perancangan

Hasil yang ingin didapatkan dari Perancangan Ulang Stasiun Duri yaitu terciptanya kenyamanan pada Stasiun Duri dengan penerapan *green design* pada elemen-elemen interior yang memenuhi standar-standar perancangan Stasiun Kereta Api.

1.8. Pembaban

BAB 1 : PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, manfaat perancangan, batasan perancangan, metode perancangan, pembaban dan kerangka berfikir.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori atau literatur yang berkaitan untuk digunakan sebagai acuan dalam perancangan, menganalisis data dan analisis untuk penentuan tema dan konsep.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN

Menjabarkan konsep yang digunakan dalam perancangan sesuai dengan karakteristik pengguna, kebutuhan ruang dan alur aktifitas dimulai dari penjabaran latar belakang hingga pengaplikasian konsep kedalam perancangan.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN DAN DENAH KHUSUS

Menguraikan pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, konsep visual dan penyelesaian elemen interior.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan BAB teakhir dari laporan, dimana menghasilkan kesimpulan akhir penelitian serta saran pada waktu sidang.

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

1.9. Kerangka Berfikir

Dalam proses perancangan membutuhkan kerangka berpikir yang mendasari sebuah desain untuk terbentuk

